

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Sistem Pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan kebutuhan zaman ditengah perkembangan globalisasi. Masa depan negara ditentukan oleh generasi muda, termasuk siswa atau peserta didik. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4 yang menegaskan bahwa peserta didik merupakan bagian dari anggota masyarakat yang berupaya mengaktualisasikan potensi dirinya lewat jalur, jenjang, serta rumpun pendidikan yang tersedia (Hamalik, 2015).

Sebagai suatu kesatuan sistem, kurikulum dibentuk oleh berbagai komponen yang saling berhubungan erat dan bersinergi. Bagian-bagian penyusun kurikulum ini meliputi sasaran (tujuan), bahan ajar, strategi pembelajaran, hingga tahap penilaian (evaluasi). Melalui skema kerja sama yang solid di antara setiap subsistem di dalamnya, kurikulum akan mengarahkan proses edukasi menuju target pendidikan yang dicita-citakan. Mengingat fungsinya sebagai elemen esensial dalam pendidikan, kurikulum memegang kendali utama dalam mengarahkan arah serta menjamin efektivitas mutu pembelajaran.¹

¹ Irfana Nurul Laili, dkk. Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Non Akademik Di Sdit Firdaus Mojosari Mojokerto, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 2, April (2022)

Konsep kurikulum dapat ditinjau melalui dualisme perspektif, yakni tradisional dan modern. Berdasarkan paradigma modern, kurikulum dimaknai sebagai artikulasi dari keseluruhan aktivitas edukatif yang diselenggarakan di bawah tanggung jawab institusi sekolah termasuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler demi mewujudkan capaian pendidikan yang efektif dan efisien. Sebaliknya, dalam sudut pandang tradisional, kurikulum hanya dipersepsikan sebagai jajaran mata pelajaran yang ditransfer oleh pendidik kepada siswa demi pemenuhan syarat kelulusan (ijazah). Namun, rekonstruksi kurikulum tidak akan berdampak signifikan tanpa adanya aktualisasi yang optimal di lingkungan sekolah. Sebagai bagian integral yang tidak terpisahkan, manajemen implementasi kurikulum memerlukan landasan konsep, prinsip, prosedur, serta pendekatan manajerial yang matang, di mana keberhasilannya sangat ditentukan oleh akurasi perencanaan dan ketepatan strategi eksekusinya.²

Dunia pendidikan modern telah menunjukkan akselerasi perkembangan yang amat signifikan. Dalam ekosistem ini, kurikulum diposisikan sebagai parameter serta instrumen ukur krusial bagi keberhasilan capaian akademis. Tiadanya formulasi kurikulum yang ideal dan aplikatif akan menyulitkan institusi sekolah dalam merealisasikan visi, misi, dan sasaran pendidikan yang telah dicanangkan. Konsekuensinya, desain kurikulum dituntut untuk selalu adaptif dan dinamis mengikuti gerak perkembangan zaman (Damayanti, 2021). Di era globalisasi yang beriringan dengan pesatnya disrupsi teknologi, problematika di sektor pendidikan

² Anisatus Sholihah, dkk. implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan prestasi peserta didik, *Jurnal Prodi MPI*, Vol. 5, No. 2 (2023)

bergerak ke arah yang semakin kompleks. Tantangan utamanya adalah melahirkan lulusan yang tidak sekadar unggul secara intelektual, tetapi juga menguasai keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar. Menghadapi kondisi dilematis tersebut, tata kelola manajemen kurikulum menjadi kunci utama guna menjamin bahwa kurikulum yang diimplementasikan bersifat relevan, kreatif, serta mampu menstimulasi aktualisasi potensi peserta didik secara komprehensif (Purwanto et al., 2021). Signifikansi pengaruh ini pada akhirnya bertumpu pada kualitas kurikulum yang diadopsi oleh satuan pendidikan.

Berdasarkan perspektif konvensional, kurikulum dikonseptualisasikan sebagai serangkaian mata pelajaran wajib yang harus diselesaikan oleh peserta didik demi memperoleh sertifikat kelulusan (ijazah). Sementara itu, Taba mendefinisikan kurikulum sebagai sebuah rencana belajar (*a plan for learning*), yaitu suatu rancangan yang terstruktur bagi proses pembelajaran anak. Di Indonesia, terminologi kurikulum secara legal-formal diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yang menitikberatkan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai sasaran, isi, serta bahan kajian, sekaligus metode yang diaplikasikan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan beserta silabusnya pada tiap lembaga pendidikan. Pada hakikatnya, kurikulum merangkum berbagai program edukatif yang diorientasikan bagi peserta didik agar dapat mengaktualisasikan proses pembelajaran, yang pada muaranya mampu menstimulasi perkembangan progresif siswa selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Berkaitan dengan tata kelolanya, manajemen kurikulum dimaknai sebagai suatu ikhtiar kolektif yang bertujuan untuk mengakselerasi pencapaian target

instruksional, khususnya dalam memformulasikan peningkatan mutu interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik.³

Namun, sebagian guru masih memahami kurikulum secara sempit, yaitu hanya sebagai kumpulan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Menurut Nana S. Sukmadinata, kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal utama yang menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan adalah kurikulum. Jika ditelusuri lebih mendalam, kurikulum memiliki empat fungsi utama, yaitu: (1) Kurikulum sebagai rencana: berfungsi sebagai pedoman perencanaan kegiatan pembelajaran, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. (2) Kurikulum sebagai pengatur: memiliki fungsi dalam menyusun bahan ajar, baik secara horizontal (terkait dengan ruang lingkup dan integrasi) maupun *vertical* (berkaitan dengan urutan serta kontinuitas) (3) Kurikulum sebagai alat: menekankan penggunaan metode pembelajaran yang efektif, seperti alat peraga, metode pemecahan masalah, dan pelatihan berpikir kritis, untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. (4) Kurikulum sebagai pedoman: menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan kejelasan visi dan tujuan yang ingin diraih melalui pelaksanaan kurikulum.⁴

Regulasi fungsional ini secara yuridis diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter* (Bandung: Alfabeta 2014), h. 31

⁴ Tedjo N. Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), page. 4

(Sisdiknas) serta Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2005. Berdasarkan ketetapan legal tersebut, kurikulum dikonseptualisasikan sebagai kesatuan rencana dan pengaturan tata kelola terkait sasaran, substansi, materi instruksional, hingga metodologi yang diaplikasikan dalam aktivitas pembelajaran sebagai pedoman operasional untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang dicita-citakan.⁵

Implementasi dari upaya tersebut menuntut adanya integrasi fungsional antara tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi sebagai satu kesatuan sirkulasi yang tidak dapat dipisahkan. Dalam lanskap edukasi, tata kelola kurikulum mengemban peran yang sangat krusial. Pada hakikatnya, kurikulum dipahami sebagai sebuah sistem perencanaan terstruktur mengenai muatan dan materi instruksional yang menjadi acuan utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa keberadaan kurikulum sebagai cetak biru rancangan, maka aktivitas instruksional akan kehilangan arah dan berjalan tidak efektif. Berpijak pada konseptualisasi tersebut, manajemen kurikulum merepresentasikan pengadopsian fungsi-fungsi manajerial yang diorientasikan sebagai pedoman operasional penyelenggaraan pembelajaran demi menggapai tujuan pendidikan yang spesifik.

Pada hakikatnya, aktualisasi ini merupakan amalgamasi dari dimensi filosofis, rumusan tujuan, substansi materi, metodologi proses belajar mengajar, serta sistem evaluasi kurikulum. Keberhasilan dalam mengadopsi tata kelola kurikulum ini sangat bergantung pada efisiensi strategi implementasi yang diterapkan di lapangan. Di samping itu, pelaksanaan kurikulum menuntut adanya rekayasa manajerial

⁵ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), Page. 29

terhadap berbagai determinan, seperti kesiapan sumber daya manusia (SDM) pengelola yang adaptif terhadap kultur masyarakat, muatan isi kurikulum, struktur organisasi, hingga internalisasi tata nilai. Pada fase perencanaan, dibutuhkan ketersediaan tenaga kependidikan yang memiliki kapabilitas khusus untuk memformulasikan draf rancangan sebagai acuan operasional dalam eksekusi dan penilaian kurikulum. Oleh karena itu, penerapan manajemen kurikulum dapat dikategorikan ideal apabila seluruh perencanaannya dikonstruksi secara komprehensif, teliti, dan sistematis.⁶

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator esensial yang digunakan oleh pendidik untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat pemahaman belajar peserta didik. Apabila grafik capaian tersebut menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, hal itu dapat diinterpretasikan sebagai indikator keberhasilan guru dalam mentransfer materi pembelajaran. Dalam perkembangannya, peningkatan capaian belajar siswa tidak lagi semata-mata diukur melalui kecerdasan intelektual (IQ). Paradigma penilaian di era modern menuntut parameter yang lebih dinamis karena tantangan dan standar kompetensi pada tiap generasi mengalami pergeseran. Oleh sebab itu, terdapat korelasi yang sangat kuat antara efektivitas tata kelola manajemen kurikulum dengan optimalisasi capaian belajar yang diraih oleh siswa.

Pada masa kini, banyak lembaga pendidikan yang didirikan dengan memadukan kurikulum nasional dan kurikulum luar negeri, yang disebut sebagai Sekolah Berstandar Internasional. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk meningkatkan

⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 190

mutu pendidikan di Indonesia. Pemerintah mendukung program ini dengan mengesahkan penggunaan kurikulum asing melalui Pasal 50 Ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003), yang menyatakan bahwa "Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional."⁷

Sekolah negeri juga turut berpartisipasi dengan mendirikan program Jalur Sekolah Bertaraf Internasional. Kehadiran program ini menjadi jawaban atas kekhawatiran masyarakat terhadap kualitas pendidikan nasional. Meskipun biaya pendidikan di Sekolah Bertaraf Internasional tergolong tinggi, minat masyarakat tetap besar. Namun, program ini menimbulkan resistensi, terutama karena mahalanya biaya yang membatasi aksesibilitas. Kondisi ini kemudian mendorong Mahkamah Konstitusi pada 8 Januari 2013 untuk menghapus kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dan Rintian Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Keputusan tersebut bukan dilatarbelakangi oleh persoalan mutu maupun ideologi pendidikan, melainkan karena adanya ketimpangan dan ketidakadilan dalam pembiayaan pendidikan.⁸

⁷ Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah berstandar Internasional dan nasional* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010), page. 1

⁸ Erma Pawitasari, *Daya Tarik Kurikulum Cambridge bagian I* (<http://www.voa-Isla.com/read/suaraislam/2013/05/28/24866/daya-tarik-kurikulum-cambridge-bag-1/> diakses 07 November 2024 pukul 12.19 WIB)

Islamic International School (IIS) PSM Grogol Kediri merupakan institusi pendidikan Islam dengan sistem sekolah sehari penuh (*full-day school*) yang mengelola jenjang instruksional mulai dari tingkat TK (*Preschool*), SD (*Primary*), hingga SMP (*Secondary*) berstandar nasional dan internasional. Sebagai lembaga formal, sekolah ini merupakan kepanjangan cabang dari IIS Magetan yang diprakarsai oleh Dahlan Iskan. Dalam dinamika operasionalnya, IIS PSM Kediri mengadopsi model kurikulum hibrida dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dari Dinas Pendidikan serta kurikulum internasional dari *Cambridge International Education*. Guna memperkuat mutu pembelajaran, lembaga ini juga menginisiasi kemitraan strategis dengan Madrasah Az Zuhri Al Irsyad Al Islamiyah Singapura demi mengimplementasikan sistem edukasi global yang tetap mengakar pada nilai-nilai keislaman serta relevan dengan karakteristik kebutuhan masyarakat Indonesia.

Badasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Internasional dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD *Islamic International School* PSM Kediri.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kurikulum internasional di SD *Islamic International School* PSM Grogol Kediri?
2. Bagaimana Pengorganisasian kurikulum internasional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD *Islamic International School* PSM Grogol Kediri?

3. Bagaimana Implementasi kurikulum internasional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di *SD Islamic International School* PSM Grogol Kediri?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum internasional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di *SD Islamic Internasional School* PSM Grogol Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan kurikulum internasional di *SD Islamic International School* PSM Grogol Kediri
2. Menjelaskan Pengorganisasian kurikulum internasional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di *SD Islamic International School* PSM Grogol Kediri
3. Menganalisis Implementasi kurikulum internasional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di *SD Islamic International School* PSM Grogol Kediri
4. Mengevaluasi kurikulum internasional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di *SD Islamic Internasional School* PSM Grogol Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan informasi bagi lembaga pendidikan terkait pelaksanaan manajemen kurikulum di *SD Islamic International School* PSM Grogol Kediri. Hasil penelitian tersebut juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah atau institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum yang efektif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh

2. Bagi Guru

Pemahaman tentang tahapan implementasi manajemen kurikulum internasional, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, diharapkan dapat membantu guru meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun metode pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mendukung pengembangan potensi akademik dan non-akademik siswa.

3. Bagi Siswa

Melalui pengelolaan kurikulum internasional yang optimal, siswa diharapkan dapat menikmati proses belajar yang lebih menarik, relevan, dan memotivasi. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, serta mendukung pencapaian prestasi yang lebih optimal dalam berbagai bidang.

E. Definisi Konsep

1. Kurikulum Internasional

Kurikulum internasional merupakan program pendidikan yang disusun untuk memenuhi standar pendidikan di tingkat global. Program ini dirancang oleh lembaga internasional, seperti *International Baccalaureate (IB)* dan *Cambridge Assessment International Education (CAIE)*. Penggabungan ketiga kurikulum ini memberikan pendekatan pendidikan yang menyeluruh. Kurikulum Nasional memberikan pemahaman tentang konteks lokal dan

nasional, Kurikulum Internasional mempersiapkan siswa dengan kemampuan berpikir global, dan Kurikulum Ibadurrahman memperkuat nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup. Dengan kombinasi ketiga kurikulum ini, *SD Islamic International School* Grogol Kediri bertujuan mencetak generasi yang berpikir kritis, inovatif, berwawasan internasional, dan memiliki karakter Islami yang kuat.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan capaian yang diperoleh individu dalam memahami dan menguasai pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi yang diberikan dalam proses pembelajaran, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dalam konteks akademik, prestasi belajar diukur melalui indikator seperti nilai ujian, tugas, dan pencapaian lainnya yang mencerminkan penguasaan materi Pelajaran serta kemampuan berfikir kritis dan analitis. Prestasi ini menunjukkan sejauh mana seorang siswa dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan didalam kelas.

Sementara itu, dalam konteks non-akademik, prestasi belajar mencakup pencapaian diluar ranah akademik formal, seperti kemampuan dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan keterampilan sosial, olahraga, seni, atau kegiatan lain yang menunjukkan kemajuan dalam aspek non-akademik. Prestasi non-akademik ini sering kali diukur dengan penghargaan, partisipasi aktif, atau kemampuan individu dalam berkolaborasi dan mengembangkan diri diluar pembelajaran tradisional.

F. Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu atau telaah pustaka merupakan bentuk penelaahan sistematis terhadap berbagai studi yang telah dilaksanakan sebelumnya dan memiliki relevansi substantif dengan topik yang dikaji. Studi ini secara spesifik mengeksplorasi tema mengenai "Implementasi Manajemen Kurikulum Internasional dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD *Islamic International School* PSM Grogol Kediri". Eksplorasi terhadap literatur terdahulu tersebut difungsikan sebagai landasan rujukan empiris sekaligus komparasi metodologis guna memperkuat urgensi penelitian yang sedang berjalan. Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, ditemukan sejumlah karya ilmiah yang relevan dengan fokus kajian ini, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Artikel jurnal yang ditulis oleh Anisatus Sholihah, Agus Siswanto dan Tri Rahayu yang berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik" yang dipublikasikan oleh jurnal Prodi MPI, Volume 5, No. 2, Desember 2023. Penelitian terdahulu jurnal ini yaitu tentang Peran manajemen kurikulum dalam prestasi peserta didik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah Implementasi kurikulum yang efektif meningkatkan prestasi akademik siswa dengan melibatkan strategi yang matang. Persamaan dari penelitian ini yaitu Sama-sama fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Perbedaan dari penelitian adalah Penelitian Anda mungkin berfokus pada konteks spesifik di SD Islam, sementara penelitian lain bisa berfokus pada konteks pendidikan yang berbeda.

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Irfana Nurul Laili, Nunuk Hariyanti, dan Erny Roesminingsih yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Non Akademik Di Sdit Firdaus Mojosari Mojokerto” yang dipublikasikan oleh jurnal Prodi MPI, Volume 8, No. 2, April 2022. Penelitian terdahulu jurnal ini adalah Manajemen kurikulum dalam program non-akademik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, studi kasus. Hasil penelitiannya adalah Kurikulum dirancang melibatkan kepala sekolah, guru, dan koordinator dengan evaluasi berkala berdasarkan trimester dan semester. Persamaan dari penelitian ini adalah Menekankan pentingnya manajemen kurikulum. Perbedaan dari penelitian adalah Fokus pada program non-akademik seperti ekstrakurikuler sedangkan penelitian penulis fokus pada program akademik.
3. Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum International Baccalaureate dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di MI Muslimat Nu Pucang Sidoarjo”.⁹ Oleh Siti Nuriyah I.M (UIN Sunan Ampel Surabaya) pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengandalkan data primer dan sekunder. Penelitian tersebut berfokus pada penerapan Kurikulum *International Baccalaureate* (IB) di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dalam upaya mengembangkan kompetensi siswa yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis menitikberatkan pada implementasi manajemen

⁹ Siti Nuriyah I.M. Skripsi: “Implementasi Kurikulum International Baccalaureate dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di MI Muslimat Nu Pucang Sidoarjo” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022)

kurikulum internasional, khususnya kurikulum *Cambridge* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD *Islamic International School* PSM Kediri. Adapun persamaan kedua penelitian tersebut terletak pada kajian yang sama-sama membahas implementasi kurikulum dalam lembaga pendidikan.

4. Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.”¹⁰ Oleh Kukuh Wahyu Prasetyo (Universitas Negeri Semarang) pada tahun 2018. Penelitian Kukuh Wahyu Prasetyo tentang “Implementasi Kurikulum *Cambridge* dalam Pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang” memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Penelitian ini sama-sama membahas penerapan kurikulum internasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metode yang digunakan serupa, yaitu pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian. Penelitian Kukuh membahas tentang integrasi Kurikulum *Cambridge* dengan Kurikulum 2013 di sekolah dasar berbasis Islam, sementara penelitian penulis berfokus pada kurikulum internasional (kurikulum *Cambridge*) dengan kurikulum nasional.
5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Nurul Huda yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum” yang dipublikasikan oleh E-Journal UNUJA, pada tahun 2017. Penelitian Nurul Huda membahas pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, dengan menyoroti pentingnya

¹⁰ Kukuh Wahyu Prasetyo. Skripsi: “Implementasi Kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.” (Universitas Negeri Semarang, 2018)

fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian sama-sama membahas tentang pentingnya evaluasi dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan perbedaan penelitian adalah lebih berfokus pada implementasi kurikulum internasional sedangkan penelitian penulis berfokus pada pengembangan dan manajemen kurikulum.